

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 1 UU sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Belajar sudah menjadi kebutuhan pokok pada masa kini, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dewasa ini telah menyebabkan informasi dapat tersedia dalam jumlah yang tak terbatas dan dengan akses yang mudah. Hal ini menjadikan banyak perubahan serta perkembangan dari berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini tentunya perlu direspon dengan penyelesaian pendidikan yang profesional dan bermutu. Kualitas yang demikian sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu program pembangunan nasional yang erat sekali hubungannya dengan pengembangan sumber daya manusia. Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan proses belajar melalui strategi, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Kualitas hasil belajar terutama terletak di tangan guru yang berkualitas pula, keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang di laksanakan dan dikelola oleh guru yang profesional. Semakin tinggi tingkat kualitas guru

dalam memahami proses dan mengelola proses pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2012).

Dari hasil observasi beberapa guru bidang studi biologi yang dilakukan peneliti, mengemukakan bahwa guru bidang studi biologi, dalam proses belajar mengajar lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional sehingga proses belajar mengajar dalam kelas kurang aktif dan siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan proses pembelajaran juga berpusat pada guru. Dengan proses belajar mengajar yang demikian maka rasa ingin tahu siswa mengenai materi pelajaran yang dijelaskan guru tidak serta merta mendapatkan umpan balik dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa guru bidang studi biologi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti juga menemukan hal yang sama di SMA Negeri 1 Sibabangun dari hasil wawancara pada tanggal 6 Januari 2015, dimana berdasarkan hasil data kumpulan nilai (DKN) yang diperoleh dari guru bidang studi biologi SMA Negeri 1 Sibabangun dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan terdapat beberapa siswa yang masih memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru SMA Negeri 1 Sibabangun, masih banyaknya siswa yang kurang mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena siswa kurang termotivasi dengan cara pembelajaran konvensional, siswa kurang

berperan aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ditunjukkan dengan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru pada umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Untuk dapat melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar di kelas dan mampu meningkatkan hasil belajar, sikap ilmiah dan retensi siswa di perlukan suatu model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Observasi yang dilakukan Wardhani (2012), menyebutkan bahwa guru memberikan materi pelajaran dengan ceramah, kadang diselingi tanya jawab dengan siswa, dan menggunakan media *powerpoint* sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif di dalam proses pembelajaran, dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe TSTS dan memberikan hasil bahwa, model kooperatif tipe TSTS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran biologi siswa.

Handayani (2014), mengatakan bahwa hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran masih di dominasi guru, pada saat pembelajaran siswa menampakkan sikap kurang bergairah, kurang bersemangat, kurang siap mengikuti pembelajaran, suasana kurang aktif, interaksi antara guru dengan siswa sangat kurang, apalagi siswa dengan siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa saja yang diberikan guru, motivasi belajar siswa masih rendah. Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe TSTS, maka hasil belajar siswa lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Dari survei awal yang dilakukan Leluhur (2009), bahwa prestasi belajar siswa masih rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional dan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan dengan dilakukannya penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi maka di dapatkan hasil bahwa model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan prestasi belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh Rachmawan (2013), menyatakan bahwa proses belajar mengajar dalam kelas guru menggunakan pembelajaran langsung yang disertai tanya jawab dan penugasan secara individu, disebutkan bahwa pembelajaran langsung sebenarnya baik namun dibutuhkan penyempurnaan pada model pembelajaran yang lebih baik, setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi hasil belajar siswa dan keterampilan sosial siswa meningkat.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan artikulasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, sikap ilmiah dan retensi siswa, karena model pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa di tuntut untuk mengulang kembali pembelajaran yang di sampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, sikap ilmiah dan retensi siswa.

Mengacu pada masalah pembelajaran biologi yang dialami siswa di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang mengkaji perbaikan pembelajaran yakni pengaruh penggunaan model kooperatif tipe TSTS dan artikulasi terhadap hasil belajar, sikap ilmiah dan retensi siswa dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sibabangun. Dengan adanya penelitian ini, maka siswa diberikan kesempatan

untuk berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, dan mengembangkan proses berfikir siswa untuk lebih trampil menyampaikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, antara lain: 1) rendahnya hasil belajar siswa yang mencapai KKM, 2) masih banyaknya siswa yang kurang mengerti dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru karena guru masih sering menggunakan metoda konvensional dalam proses pembelajaran, 3) siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas karena di tunjukkan dengan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran dan, 4) model pembelajaran yang digunakan guru biologi pada umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional.

1.3. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah, maka perlu dibuat batasan masalah agar pembahsannya lebih terarah. Maka batasan masalah pada penelitian ini adalah: 1) model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, artikulasi dan model pembelajaran konvensional, 2) materi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah materi pokok ekosistem, 3) hasil belajar siswa di batasi pada ranah kognitif, sikap ilmiah siswa dan retensi siswa, 4) siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, artikulasi dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, artikulasi dan pembelajaran konvensional terhadap sikap ilmiah siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, artikulasi dan pembelajaran konvensional terhadap retensi siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, artikulasi dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, artikulasi dan pembelajaran konvensional terhadap sikap ilmiah siswa, pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, artikulasi dan pembelajaran konvensional terhadap retensi siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran biologi pada khususnya, baik secara teoritis maupun secara praktis. 1) manfaat teoritis yaitu: a) sebagai bahan acuan dan sumber rujukan bagi pihak-pihak terkait (Dinas pendidikan, sekolah, instansi pendidikan lainnya) dan bermanfaat dalam peningkatan hasil belajar, ingatan siswa serta sikap ilmiah siswa khususnya dalam pembelajaran biologi, b) sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan atau sebagai pijakan bagi peneliti pendidikan yang relevan di masa yang akan datang. 2) manfaat praktis yaitu: a) sebagai umpan balik bagi tenaga pengajar dalam upaya meningkatkan sikap ilmiah, daya ingat (retensi) dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat, b) sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar untuk melakukan inovasi pembelajaran biologi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan upaya pengajaran di masa yang akan datang, c) sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif, hasil belajar, sikap ilmiah, retensi siswa.